

DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA PANTAI KELAPA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

(Studi kasus di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban)

Hidayah Kartiko Weny¹, Slamet Muchsin², Suyeno³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

LPPM Unisma Jalan MT Hariono 93 Dinoyo, Kota Malang, 65144, Indonesia

E-mail : Kartikoweny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat pada destinasi pengembangan wisata pantai pulau merah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat di pantai pulau merah melalui sosialisasi yaitu penyadaran, pengkapasitasan, pemberian daya/arahan, pembangunan fasilitas. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penyadaran yang dilakukan melalui sosialisasi dan nasehat oleh pemerintah desa dan pengelola wisata sampai masyarakat mengerti mengelola wisata yang baik. Pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan seputar pengelolaan wisata yang memberikan hasil maksimal. Kemudian tahap pemberian daya yang dilakukan dengan memberikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai kemandirian. Dalam pengembangannya terdapat pihak yang terlibat yang meliputi pemerintah desa, kelompok masyarakat (pokmas), media massa. Pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, selain itu, jumlah wisatawan terus bertambah.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata, perekonomian masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 berbagai kegiatan macam wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Perlu dukungan dan hubungan dari sektor-sektor ini di perlukan untuk keberlangsungan dan pelestarian.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama yang dapat memajukan sektor penghasil di berbagai negara, tidak hanya di negara Indonesia saja namun di negara lain tentunya sama saja memanfaatkan sumber daya alamnya tersebut. Dari berbagai implikasi dalam pengembangan pariwisata, yang paling menonjol dan menjadi perhatian bagi semua negara yaitu perannya dalam perekonomian

masyarakat Pembangunan sangatlah penting bagi suatu negara yang dimana pembangunan dapat memajukan suatu negara pembangunan dapat di artikan sebagai perubahan yang di sebut dengan perubahan adalah mewujudkan suatu kondisi negara yang bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya pentingnya pembangunan juga dapat mengefek kedalam perekonomian juga perekonomian juga sangatlah penting akibat dengan adanya suatu desa yang dimana ekonomi sangat baik, maka dapat juga menumbuhkan kesejahteraan masyarakat atau suatu desa tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti: masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal. Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor, terutama antara sektor pertanian (basis

ekonomi pedesaan) dan non-pertanian (ekonomi perkotaan).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kota kecil yang ada di Jawa Timur, Tuban juga di sebut sebagai bumi wali yang dimana kota kecil namun banyak sekali makam-makam para wali, dan adapun makam wali songo yang berada pas di pusat kota Tuban itu sendiri. Kabupaten Tuban sendiri tidak hanya terdapat makam-makam wali namun juga banyak sekali tempat wisata keluarga untuk tempat liburan tidak hanya di kota saja namun tempat wisata lebih banyak di kecamatan-kecamatan yang susah di jajah oleh warga bahkan adapun para wisata juga ada yang belum mengetahui keberadaan tempat wisata lainnya.

Berdasarkan keragaman pariwisata, yang lebih dominan yaitu wisata alam. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tuban ialah wisata Pantai Kelapa, Pantai kelapa yang tepat di desa

Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang memiliki keindahan tersendiri. Pantai kelapa yang dimana wisata tersebut dapat memajukan perekonomian warga desa panyuran desa tersebut dulunya desa yang sepi layaknya desa biasa seperti desa-desa tetangga yang dulunya disebut pantai kelapa dan belum menjadi tempat wisata keberadaan pantai kelapa tersebut yang dulunya tempat di jadikannya tempat maksiat atau tempat untuk berpacaran yang sangat bebas bagi para kaum muda-mudi sekitar maupun muda-mudi tetangga desa lain.

Dengan adanya wisata pantai kelapa ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti para warga dapat berdagang di sekitar lokasi wisata, namun permasalahannya para pedagang hanya menjualkan makanan ringan, minuman kemasan, mereka belum ada yang menjualkan atau berdagang seperti makanan khas desa tersebut, penjualan souvenir, dan belum ada di bangunnya home stay atau penginapan. Mungkin apabila para warga lebih dapat mengembangkan tempat tersebut tentu jelas sekali perekonomiannya dapat lebih maju dan dapat tercukupi lagi.

Minimnya fasilitas dapat menjadikan para pengunjung tidak nyaman, banyak sekali kekurangan di wisata pantai kelapa tersebut seperti contoh dimana wisata yang memamerkan alam lautnya yang seharusnya ada pengawasan khusus untuk para pengunjung biasanya bermain atau berenang di laut secara langsung harusnya ada pengawas

atau penjagaan khusus agar tetap aman dan tidak ada korban jiwa. Namun di wisata pantai kelapa sendiri itu juga belum ada dari awal di bukanya wisata pantai kelapa sampai sekarang.

Yang seharusnya para masyarakat lokal dapat memanfaatkan kesempatan tersebut, dengan kesempatan ini masyarakat lokal wisata pantai kelapa ini dapat terbantu yang dimana kondisi wisata pantai kelapa saat ini berbeda dengan sebelumnya, walaupun saat ini kondisi sudah lumayan baik, manajemen yang baik.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwa Wisata Pantai Kelapa kurang terdapat daya tarik yang menjadi *branding* dari tempat wisata itu sendiri guna meningkatkan wisatawan. Peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan Wisata Pantai Kelapa juga tidak cukup. Saat ini peran pemerintah dan masyarakat belum adanya pembangunan *homestay* yang berada di tempat Wisata Pantai Kelapa guna dapat memajukan perekonomian sekitar warga.

Namun dalam perjalanannya desa ini terkesan kurang dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat sehingga fasilitas dan aktivitas kurang memadai juga bagi para pengunjung wisata pantai kelapa ini. Wisata pantai kelapa ini pun termasuk baru saja beroperasi tanpa di bantu oleh pemerintah Kabupaten. Hal ini tentu menarik perhatian penulis untuk mengkaji dan mengangkat sebuah skripsi dengan judul: **“Dampak Pembangunan Wisata Pantai Kelapa Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi kasus di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban)”**.

Melalui pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak dari pembangunan Wisata Pantai Kelapa terhadap perekonomian kelurahan Panyuran ?
2. Bagaimana peran dan partisipasi *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Pantau Kelapa untuk meningkatkan perekonomian desa Panyuran ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pembangunan Wisata Pantai Kelapa ?

Tinjauan Pustaka

Teori Dampak

1. Dampak Ekonomi Dalam Pembangunan Pariwisata

Dalam ekonomi pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha Sukadijo (1997).

2. Dampak Sosial Budaya Dan Pembangunan Masyarakat

Dampak positif dan negatif dalam pembangunan pariwisata pada aspek budaya menurut Inskeep (1991) adalah : (1) *Coservation of Cultural Heritage* (2) *Renewal of Curtural Pride* (3) *Cross Curtural exchange* (4) *Offer crowding and loss of amenitis for residents* (5) *Curtural Impacts* (6) *Social Problem*.

3. Dampak Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi. Sebelum membahas dampak sosial sendiri diartikan oleh Wiryohandoyo (2002) sebagai bentuk perubahan peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial yang terjadi menurut Kingslay Davis (dalam Djazifah, 2012) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Pendapat lain dinyatakan oleh Selo Soedardjan (dalam Wulan, 2009) bahwa perubahan sosial sebagai segala masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dari penjelasan tentang perubahan sosial, dapat di jelaskan pertama tentang dampak sosial menurut Surto Haryono (dalam Dwi, 2015) dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan lebih jelasnya Douglas dkk (dalam Disbudpar Banten 2015) menjelaskan tentang analisis kebijakan dengan beberapa indikator seperti (1) perubahan sistem sosial, (2) nilai-nilai individu dan kolektif, (3) perilaku hubungan sosial (4) gaya hidup dan ekspresi mode serta, (5) struktur masyarakat. Sedangkan Fardani (2012) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh

yang terjadi karena adanya suatu hal. Pengaruh yang di maksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.

A. Pengertian Pembangunan

Siagian, (dalam Afifuddin 2015) mengatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan memang menjadi faktor ekonomi, infrastruktur dan pembangunan sumberdaya, manusia maka suatu negara menjadi negara maju.

Menurut Bryant dan White dalam Suryono (2010) menyebutkan, bahwa pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya dengan memiliki lima implikasi utama yaitu : (1) pembangunan berarti membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok (*capacity*), (2) pembangunan berarti mendorong tumbuhnya bersamaan, keeraatan nilai dan kesejahteraan. Aktor-aktor dalam Pembangunan membagi peran masing-masing aktor dalam pembangunan sebagai berikut: 1. Pemerintah, dalam hal ini sebagai pembuat kebijakan secara umum dan regulasi perizinan serta kebijakan yang memihak pada *community*, melakukan kerjasama antar daerah menjalankan dan mengontrol kemitraan dalam rangka mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. 2. Swasta, dalam hal ini swasta mendapatkan lingkungan yang kondusif, menjalankan koordinasi lintas departemen dan daerah, menjalankan prinsip dengan pembangunan komunitas dengan cara memberikan pelatihan atau kegiatan magang dan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. 3. Masyarakat atau Komunitas, dalam hal ini masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan, melakukan pengembangan usaha sehingga mendapatkan penghasilan dengan memiliki keterampilan.

Secara alami pembangunan dapat berlangsung pada suatu negara, kerajaan, kota, desa maupun daerah-daerah lainnya. Sepanjang terdapat kelompok manusia, maka terdapat pula upaya melakukan suatu pembangunan. Masalahnya pembangunan tersebut mencapai perkembangan untuk kemajuan, statis atau kemunduran,

direncanakan ataukah tidak. Dalam masyarakat primitif, pembangunan tersebut ada, tetapi tidak di rencanakan secara khusus, sehingga hasilnya mengalami stagnasi. Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa diatur dalam Permendagri nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa.

B. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk menetara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal untuk menikmati keindahan alam sehingga memenuhi kepuasan diri. Pariwisata sebenarnya sudah tidak asing di dengar, istilahnya sejak dulu dikenal dengan “bertamasya”

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan sesuatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang di junjung, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Dari konsep diatas dapat dilihat bahwa di dalam pariwisata harus ada peralihan atau perubahan tempat dari tempat satu ketempat yang lain yang bersifat untuk sementara waktu. Selain itu juga tempat dari wisata tersebut disediakan oleh masyarakat , pengusaha, pemerintah dan lain-lain. Perlu diingat bahwa berwisata juga dapat membawa ketenagan bagi yang berwisata.

C. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap

kegiatan pengembagn desa wisata : 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat, 2) pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa, 3) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian 4) memberdayaan masyarakat desa, 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan menurut Antara Made (2015).

Merupakan salah satu modal dasar pengelolaan pariwisata, sumber daya manusia harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberi jasa pelayanan pariwisata. Desa Wisata Pantai Kelapa Panyuran dalam pengembangan sumber daya manusia terlihat adanya 1 sosok yang sudah menyulap *wonderfull beach*.

D. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian adalah suatu tindakan aturab atau cara dalam menjalankan suatu aktivitas ekonomi. Menurut Dumairy (1994) .menyatakan bahwa perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serat menjalin kerja sama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan. Dan masyarakat desa adalah komunitas yang di dalam satu daerah yang sama, yang bersatu dan bersama-sama, memiliki nikatan yang kuat dan sangat mempengaruhi satu sama lain, yang dapat diartikan bahwa perekonomian masyarakat merupakan suatu sistem yang ada di dalam masyarakat untuk mengatur ekonomi melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan.

E. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, produser dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan menurut Budi (2008). Menurut teori implementasi Kebijakan George edward III yang di kutip oleh Budi Winarno, ada beberapa faktor yang mendukung implementasi kebijakan.

Menurut Bambang Sunggono (1994), implementasi kebijakan mempunyai beberapa faktor penghambat, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan wilayah anatara lain di pengaruhi oleh aspek-aspek keputusan lokasional,terbentuknya sistem perkota, dan mekanisme agloresi.

Perkembangan wilayah senantiasa disertai oleh adanya perubahan struktural. Wilayah tumbuh dan berkembang dapat didekati melalui teori sektor dan teori tahapan perkembangan. Teori sektor oleh Nugroho dan Dahuri 2004.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsir makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

A. Fokus Penelitian

suatu informasi yang diperoleh di lapangan dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data informasi mana yang menarik, karena relevan, tidak perlu memasukkan ke dalam sejumlah data yang sudah di kumpulkan.

1. Dampak yang dihadapi para masyarakat sekitar wisata pantai kelapa dengan adanya pembangunan wisata pantai kelapa tersebut dengan sub fokus :
 - a. Dampak positif dapat terbantunya perekonomian masyarakat lokal dengan adanya pembangunan
 - b. Dampak negatif kurangnya fasilitas yang ada di dalam wisata pantai kelapa
2. Peran *stakeholder* dalam pembangunan wisata pantai kelapa dengan sub fokus :
 - a. Pemerintah Desa dan masyarakat dalam adanya pembangunan Wisata Pantai Kelapa
 - b. Media massa dalam melakukan promosi wisata Pantai Kelapa.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dengan adanya

pembangunan Wisata Pantai Kelapa dengan sub fokus :

- a. Faktor penghambat :
 1. Lahan parkir yang terbatas
 2. Kurangnya peran dari pihak terkait
- b. Faktor pendukung :
 1. Pengembangan produk lokal
 2. Keberadaan POKDARWIS dalam pengembangan wisata

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan panyuran secara administratif dusun Panyuran termasuk dalam wilayah Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009) jenis data dapat dibagi menjadi dua yakni data primer dan data skunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara.
- b. Observasi.
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang lazim dilakukan oleh para peneliti kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi data.
2. Penyajian data.
3. Kesimpulan dan penarikan/verifikasi

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kredibilitas. Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Dapat lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Pembahasan

1. Dampak dari pembangunan Wisata Pantai Kelapa terhadap perekonomian kelurahan Panyuran

A. Dampak negatif adanya pembangunan

Dampak negatif yang sudah terlihat yaitu kurangnya fasilitas seperti kurangnya lahan parkir bagi para wisatawan pantai kelapa karena lokasi wisata pantai kelapa sendiri juga di daerah jalan raya pantura yang dimana dari pernyataan tersebut belum terjadi korban yang serius seperti kecelakaan besar namun hanya terserempet saja tidak mengalami luka yang

serius. Tetapi sama saja kenyamanan nomor satu bagi para wisatawan karena dengan kurangnya kenyamanan dapat menjadikan para pengunjung wisata tidak betah apabila sedang berlibur di tempat tersebut. Di kaitkan dengan teori Spillane (1994) fasilitas di kelompokkan menjadi fasilitas umum yang mana merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata,

b. Dampak positif adanya pembangunan Wisata Pantai Kelapa

Dari sisi ekonomi sendiri banyak sekali dampak positif yang di rasakan para masyarakat lokal yang mereka bekerja didalam area Wisata Pantai Kelapa yaitu di dalam lokasi Wisata Pantai Kelapa kini para masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dimana dulunya para pekerja yang berada di wisata pantai kelapa merupakan keluarga biasa dan dulunya mempunyai pekerjaan yang tidak tetap atau serabutan. Maka dengan adanya pembangunan wisata pantai kelapa ini tentu saja para pedagang yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan tetap kini sudah mempunyai pekerjaan tetap, tidak hanya itu tentu saja dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru tentu saja perekonomian para masyarakat yang berdagang tentunya sudah terbantu atau terbantu dengan baik di banding tahun sebelumnya.

2. Peran dan partisipasi Stakeholder, dalam Pembangunan Wisata Pantai Kelapa

a. Peran *stakeholder* dalam pembangunan wisata pantai kelapa

Partisipasi masyarakat dalam adanya pembangunan wisata pantai kelapa yang berada di kelurahan Panyuran adalah sarana yang efektif untuk kepercayaan masyarakat dalam membuat atau memformulasikan adanya pembangunan. Dengan adanya pembangunan yang sesuai dengan keinginan dari pihak kelurahan akan mendorong masyarakat dan orang yang tidak pernah berpartisipasi dalam adanya pembangunan tersebut.

c. Media massa dalam melakukan promosi wisata Pantai Kelapa.

Pada saat sebelum pantai kelapa ramai pengunjung tentu saja para pihak pengelola melakukan suatu promosi melalui media sosial dimana untuk promosi tidak jauh-jauh dari smartphone dan media sosial untuk dapat

menarik wisatawan agar dapat bersinggah dan menikmati indahnya pantai kelapa yang tidak ada duanya karena dengan keunikan dan ciri khasnya itu sendiri. Untuk promosi lewat video sudah masuk di dalam mentri dalam negri, dan tentu bersanding dengan dinas lain, seperti dinas kesehatan, pembangunan.

Awal pertama pihak pengelola mempromosikan melalui media sosial yaitu *facebook* dimana pada saat itu *facebook* sudah banyak sekali di gunakan dari kalangan muda-mudi, anak remaja dan para orang tua maka dulunya pihak pengelola memposting foto tentang adanya wisata pantai kelapa dan dimana didalan lokasi terdapat banyak sekali spot fotodan tentunya sangat menarik perhatian bagi para pengunjung untuk bisa foto-foto.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung adanya pembangunan wisata pantai kelapa

Dalam pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan kabupaten Tuban, sudah dapat di katakan cukup baik namun tidak semua tempat pariwisata sudah baik seperti salah satu tempat destinasi wisata yaitu Pantai kelapa meningkat dengan adanya faktor penghambat yang sudah terlihat yaitu terbatasnya lahan parkir yang dimana setiap hari sabtu, minggu dan hari libur tempat pariwisata ini amat sangat padat sekali penduduk tentunya untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan bersama seharusnya dari pihak yang bersangkutan harus melakukan penambahan adanya lahan parkir.

Berdasarkan hasil penelitian,berikut merupakan faktor-faktor pendorong adanya pembangunan wisata pantai kelapa yaitu pengembangan produk lokal dimana untuk pengembangan produk lokal wisata pantai kelapa masih kurangnya kerjasama oleh para investor ataupun para pengusaha, pemaparan di hasil penelitian yang ingin menciptakan suatu produk khas dari pantai kelapa sendiri bekum terwujud memang butuh kerja sama dan pelatihan antara pengusaha dan para masyarakat kelurahan panyuran.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dampak pada aspek Lingkungan dalam hal ini Wisata Pantai Kelapa yang dulunya hanya di buat sebagai tempat untuk berzina bagi para pemuda pemudi, kini tempat atau lingkungannya sudah di rubah oleh pihak kelurahan Panyuran dan tim POKDARWIS

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa golongan-golongan masyarakat yang lebih terikat dalam kehidupan ekonomi (petani, nelayan, dan pengangguran) ternyata lebih efektif berpartisipasi, pada semua tingkat pembangunan wisata pantai kelapa. Disamping faktor ekonomi ternyata tidak secara signifikan membedakan tingkat partisipasi masyarakat. Tingkat kekayaan warga desa tidak merupakan faktor penting dalam partisipasi masyarakat, namun demikian pada tahap pelaksanaan.

Saran

Hendaknya dapat terjalin kerjasama antar pihak lain supaya dalam mengembangkan pembangunan wisata pantai kelapa menjadikan daya tarik para pengunjung dapat semakin banyak..

Daftar Pustaka

Buku

- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Spillane, J. J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasan Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryohandoyo, Sudarno. 2002. *Proses perubahan Sosial di Masyarakat*. Yogyakarta, PT Tiara Yogya

Sumber e-book

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.